

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah pembangunan sangat berperan penting dalam aspek kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat diantaranya aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut (Hendryk 2013), pembangunan merupakan sebuah proses yang mendedikasikan adanya sebuah pengembangan baik proses pertumbuhan (*Growth*) atau perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (*organisation*) sosial dan budaya.

Pembangunan infrastruktur sangat vital untuk hal pemenuhan kebutuhan rakyat (Effendi Dan Hendarto, 2014). Masyarakat akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitas perekonomian jika kebutuhan infrastruktur sudah terpenuhi. Hal ini berdampak terhadap perekonomian nasional.

Suatu keharusan dalam sebuah pembangunan untuk disertakan infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai agar menopang kemajuan perekonomian masyarakat. Infrastruktur dan sarana prasarana memiliki kesatuan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial masyarakat, hal tersebut dapat mengindikasikan sebuah wilayah dalam meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Kualitas pertumbuhan perekonomian yang baik dapat dipicu dari kelengkapan sistem infrastruktur itu sendiri.

Salah satunya pembangunan sebagai faktor pendorong dan penopang terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ada beberapa faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi Menurut Amelia (2006) dalam Rahmatullah (2016) sebagai berikut:

- 1) Daerah yang mempunyai potensi dibidang kekayaan alam, budaya dan turis

- 2) Karakter pendidikan, mempunyai ketertarikan terhadap serapan tenaga kerja
- 3) Kemampuan pemerataan pembangunan infrastruktur yang memadai, jalan raya seperti adanya Jembatan Suramadu.

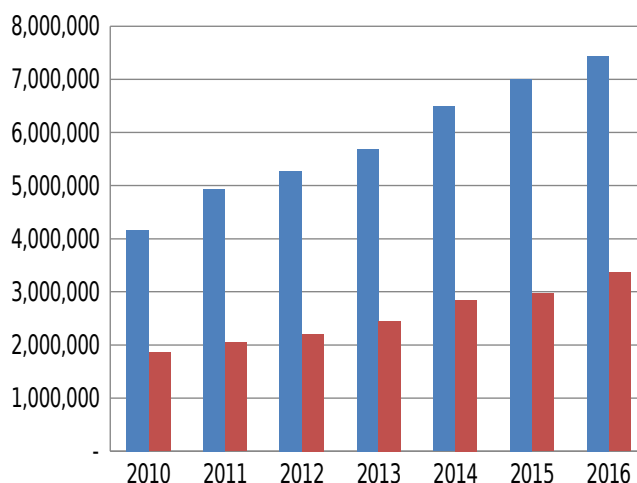
Ketersediaan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana yang baik akan menunjukkan potensi daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satunya infrastruktur dan sarana prasarana yang berada di daerah Jawa Timur, yaitu Jembatan yang menghubungkan Pulau Jawa dan Madura atau Jembatan Suramadu. Pembangunan infrastruktur Jembatan Suramadu dapat menopang pertumbuhan ekonomi disekitar Daerah Surabaya dan Madura.

Suramadu menjadi sebuah nama Jembatan, dimana Jembatan Suramadu diresmikan oleh Presiden RI ke 6 yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 10 juni 2009. Jembatan Suramadu mempunyai panjang kurang lebih 5 km dari ujung Surabaya sampai dengan ujung Madura. Jembatan Suramadu ini merupakan jembatan yang menghubungkan antara Surabaya dan Madura (Bangkalan). Tujuan jembatan ini untuk mempermudah dan mempercepat akses pertumbuhan ekonomi yang ada di Pulau Madura, sehingga tidak ada kesenjangan ekonomi antara Pulau Madura dengan Surabaya.

Pulau Madura merupakan Pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur, besaran dari Pulau Madura mempunyai luas kurang lebih 5.250 km², lebih sedikit kecil dari pada Pulau Bali. Pulau Madura sendiri terbagi menjadi empat kabupaten. Diantaranya Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Paling barat yaitu Kabupaten Bangkalan dan bagian ujung paling timur yaitu Kabupaten Sumenep.

Keberadaan Jembatan Suramadu sangat diharapkan oleh Masyarakat, dengan keberadaan Jembatan Suramadu tersebut masyarakat Madura lebih mudah melakukan penyebrangan ke Surabaya. Kemudahan ini dapat terhitung dari waktu jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari ujung utara Madura (Bangkalan) sampai dengan ujung selatan (Surabaya), dibanding harus memakai jasa Kapal Ferry yang membutuhkan waktu penyebrangan 30 menit sampai dengan 45 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1.1 dibawah ini jumlah pengguna jasa jembatan Suramadu dari Madura ke Surabaya.

Jumlah Pengguna Jembatan Suramadu dari Madura ke Surabaya Tahun 2010-2016



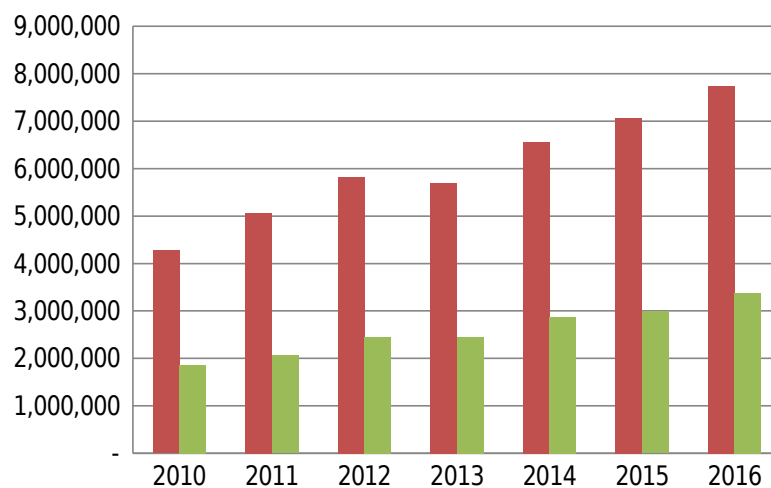
Sumber

r : Jasa Marga Surabaya 2016, diolah.

Grafik di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2010 satu tahun setelah Jembatan Suramadu beroperasi dari gerbang Jembatan Suramadu sisi Madura terdapat 4.168.155 unit kendaraan roda 2 dan 1.853.309 kendaraan roda 4/lebih unit yang melintas di Jembatan Suramadu menuju kota Surabaya. Dari tahun 2010 ke tahun tahun selanjutnya baik kendaraan roda 2 dan roda 4/lebih mengalami peningkatan terhadap pengguna Jembatan Suramadu. Kondisi pada saat yang sama, gerbang Jembatan Suramadu sisi Surabaya menunjukkan

peningkatan yang sama dari tahun ke tahun yang ditunjukkan pada Grafik 1.2 di bawah ini sebagai berikut.

Jumlah Pengguna Jembatan Suramadu dari Surabaya ke Madura Tahun 2010-2016



Sumber

r : Jasa Marga Surabaya 2016, diolah.

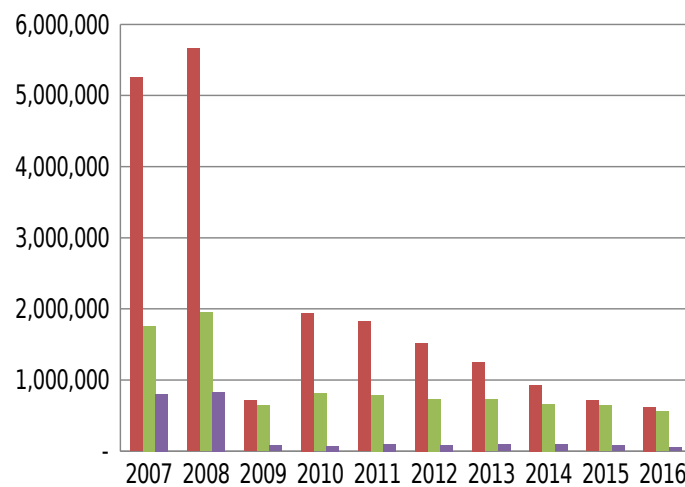
Sama halnya pada Grafik yang sebelumnya, Grafik 1.2 ini menjelaskan bahwa pada tahun 2010 satu tahun setelah Jembatan Suramadu beroperasi dari gerbang Jembatan Surabaya Kota Surabaya terdapat 4.280.740 unit kendaraan roda 2 dan 1.863.233 kendaraan roda 4/lebih unit yang melintas di Jembatan Suramadu menuju Pulau Madura. Dari tahun 2010 ke tahun tahun selanjutnya baik kendaraan roda 2 dan roda 4/lebih mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada kaca mata yang berbeda, seiring diresmikannya Jembatan Suramadu, Pengguna jasa yang sebelumnya menggunakan penyebrangan Kapal Ferry di Pelabuhan Kamal banyak yang sudah beralih menggunakan Jembatan Suramadu. Yang kemudian terjadi sebuah penurunan penumpang terhadap pengguna jasa Kapal Ferry yang berada pada Pelabuhan Kamal.

Kejadian ini menyebabkan suatu ketidak stabilan baik terhadap PT.ASDP sendiri ataupun terhadap lingkungan sekitar.

Adapun data yang dilansir dari PT.ASDP Indonesia Ferry Cabang Surabaya dapat dilihat pada table 1.3 di bawah ini.

Jumlah Pengguna Jasa Penyebrangan Kapal Ferry dari Surabaya ke Madura Tahun 2007-2016



Sumber

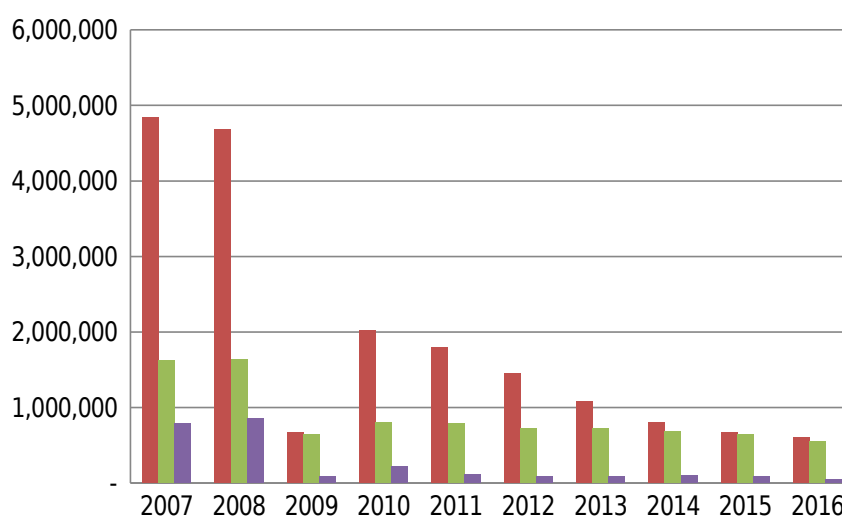
r : PT ASDP Indonesia Ferry diolah, 2016

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2007 sebelum diresmikannya Jembatan Suramadu penumpang Kapal Ferry sebanyak 5.251.606 orang penumpang, 1.759.018 unit roda 2 dan roda 4 802.793 unit yang masuk dari pelabuhan Surabaya ke Madura. Pada tahun 2007 tersebut tidak ada reaksi negatif terhadap tahun 2008 untuk jumlah dari total pengguna jasa Kapal Ferry. Namun setelah Jembatan Suramadu sudah mulai diresmikan tahun 2009 penumpang Kapal Ferry sudah mulai ada penurunan. Terlihat pada tahun 2009 jumlah penumpang hanya 713.258 orang, roda 2 638.897 unit dan roda 4 83.123 unit. Penurunan tersebut sangatlah drastis. Namun untuk tahun selanjutnya 2010 ada kenaikan. Sampai pada tahun tahun selanjutnya

penurunan tetap terjadi. Terakhir pada tahun 2016 penumpang 622.788 orang, roda 2 559.240 unit dan roda 4 51.255 unit.

Hal yang serupa terjadi pada Pelabuhan Kamal Madura yang akan berangkat ke Pelabuhan Ujung Surabaya. Grafik 1.4 di bawah ini akan menjelaskan keadaan di Pelabuhan Kamal Madura.

Jumlah Pengguna Jasa Penyebrangan Kapal Ferry dari Madura ke Surabaya Tahun 2007-2016



Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry diolah, 2016

Kejadian dari Grafik sebelumnya, pada Grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2007 sebelum diresmikannya Jembatan Suramadu penumpang Kapal Ferry sebanyak 4.844.037 orang penumpang, 1.624.548 unit roda 2 dan roda 4 783.526 unit yang masuk dari Pelabuhan Kamal Madura ke Pelabuhan Ujung Surabaya. Pada tahun 2007 tersebut tidak ada reaksi negatif terhadap tahun 2008 untuk jumlah dari total pengguna jasa Kapal Ferry. Namun setelah Jembatan Suramadu sudah mulai diresmikan tahun 2009 penumpang Kapal Ferry sudah mulai ada penurunan. Terlihat pada tahun 2009 jumlah penumpang hanya 676.186 orang, roda 2 640.502 unit dan roda 4 86.638 unit. Penurunan tersebut sangatlah drastis. Namun, untuk tahun selanjutnya 2010 ada

kenaikan. Sampai pada tahun tahun selanjutnya penurunan tetap terjadi. Terakhir pada tahun 2016 penumpang 596.264 orang, roda 2 548.756 unit dan roda 4 50.411 unit.

Dengan adanya jumlah penurunan pengguna jasa angkutan Kapal Ferry tersebut sebagian tempat lokasi membawa dampak negatif dan juga dampak positif, hal ini berdampak terhadap pelaku usaha, baik yang berada di area Pelabuhan Kamal atau yang berada di sekitar kawasan Jembatan Suramadu sisi Madura. Sebelum beroprasinya Jembatan Suramadu banyak sekali pelaku usaha yang berada pada pelabuhan Kamal. Namun setelah Jembatan Suramadu beroperasi terjadi penurunan pelaku usaha dari tahun ke tahun. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap pelaku usaha di kawasan Pelabuhan Kamal. Akan tetapi justru hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar kawasan Jembatan Suramadu sisi Madura untuk mengembangkan usaha perdagangan.

Secara fenomena di lapangan, hal ini disampaikan oleh Bapak Agusman selaku supervisor PT.ASDP pelabuhan kamal pada hari senin tanggal 18 September 2017 bahwa:

“...telah terjadi penurunan 95% pedagang atau pelaku usaha yang berada pada area pelabuhan Kamal, sisa yang sekarang masih tetap bertahan 5%. Itupun pelaku usaha yang tetap bertahan tersebut masih didominasi pedagang atau pelaku usaha baru.(Kepala ASDP Pelabuhan Kamal, Agusman,18-09-2017)

Dari penyampaian Bapak Agusman tersebut sependapat juga dengan Bapak Halili selaku staf keuangan dan produksi, beliau menempati posisi jabatan yang merangkap. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Halili pada hari senin tanggal 18 September 2017 bahwa:

“Telah terjadi penurunan pelaku usaha yang berada diarea Pelabuhan Kamal, dan jumlah penurunan tersebut sangat turun drastis sekali. Dari

total jumlah pelaku usaha yang sebelumnya berjumlah 147 sekarang hanya tersisa 31 pelaku usaha yang masih aktif (Pelabuhan Kamal sebelah barat), sedangkan pelaku usaha yang berada pada garis area Pelabuhan Kamal sebelah timur total seluruhnya 36, sekarang tersisa 17 pelaku usaha yang masih aktif.(Staff Keuangan dan Produksi, Halili, 18-09-2017)

Pendapat yang telah dikemukakan oleh sebagian pihak ini, banyak sekali kemunduran-kemunduran dari pedagang dan pelaku usaha yang terjadi pada area Pelabuhan Kamal. Terlihat dari pelaku usaha yang berada pada area Pelabuhan Kamal sangat turun drastis semenjak beroprasinya Jembatan Suramadu. Penurunan tersebut disebabkan karena peralihan pengguna jasa Kapal Ferry terhadap Jembatan Suramadu. Sebaliknya pada area sisi Jembatan Suramadu yang mendapatkan sebuah keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha perdagangan karena seiring bertambahnya jumlah pengguna jasa Jembatan Suramadu yang melintas.

Fenomena ini menjadi kawasan strategis yang berada di kaki Jembatan Suramadu sisi Madura. Kawasan strategis itu yakni, Kecamatan Labang, Desa Morkepek, Desa Labang, dan Desa Jukong. Seiring bertambahnya volume pengguna jasa Jembatan Suramadu, aktifitas ekonomi dari usaha perdagangan akan menopang perekonomian masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat memaksimalkan peluang usaha yang berada di area sekitar Jembatan Suramadu sisi Madura. Peluang usaha ini menjadi kesempatan bagi masyarakat area sekitar Jembatan Suramadu sisi Madura untuk mengembangkan sektor UMKM.

Kuncoro (2006) menyatakan bahwa usaha perdagangan perlu dikembangkan dikarenakan 3 alasan, yaitu penyerapan tenaga kerja, peran penting dalam ekspor non migas, dan urgensi struktur ekonomi yang berbentuk piramida. Dalam pernyataan tersebut dapat memperkuat keberadaan usaha

perdagangan yang berada di area Suramadu dapat menunjang perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di kawasan strategis, seperti Desa Morkepek, Desa Labang, dan Desa Jukong Kecamatan Labang.

Kecamatan Labang memiliki letak wilayah strategis untuk menumbuhkan perekonomian masyarakatnya dengan menggerakkan aktifitas masyarakat di usaha perdagangan. Peluang usaha yang dimiliki oleh kecamatan tersebut sangat potensial jika masyarakatnya mampu mengembangkan potensi dirinya menjadi pelaku usaha di sekitar Jembatan Suramadu sisi Madura.

Pemberdayaan pelaku usaha di Desa Morkepek, Desa Labang, dan Desa Jukong Kecamatan Labang untuk sebuah pencapaian perekonomian setempat. Pranaka dan Moeljarto (1999) dalam Hapsari, Hakim, Soeaidy (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan digunakan dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia. Perspektif ini disimpulkan bahwa betapa pentingnya pemberdayaan manusia sebagai indikator pembangunan ekonomi.

Keberadaan Jembatan Suramadu sampai hari ini menciptakan dua perseptif di kalangan pemerintah dan masyarakat. Fenomena itu menciptakan transisi perbedaan yang belum selesai sampai saat ini. Tempo dulu sebelum beroperasinya Jembatan Suramadu, Pelabuhan Kamal merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat di kawasan Pelabuhan Kamal. Namun setelah itu, perekonomian masyarakat di kawasan Pelabuhan Kamal mengalami penurunan yang sangat drastis.

Di lain sisi, keberadaan Jembatan Suramadu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di kawasan Jembatan Suramadu sisi Madura. Dampak positif itu menggerakkan perekonomian masyarakat di sektor

perdagangan yang paling utama, setelah itu menyusul perkembangan yang cukup pesat di sektor jasa, industri dan angkutan. Sektor pertanian sudah berkembang sejak sebelum atau sesudah adanya Jembatan Suramadu.

Penelitian ini berfokus pada mata pencaharian masyarakat di kawasan Pelabuhan Kamal dan Jembatan Suramadu sisi Madura yang termasuk kawasan strategis di antaranya Desa Morkepek, Desa Labang, dan Desa Jukong Kecamatan Labang. Klausul fenomena mata pencaharian masyarakat di kawasan Kecamatan Labang dan Kecamatan Kamal disebabkan adanya keberadaan Jembatan Suramadu yang beroperasi sejak 17 Juni 2009. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Dampak Jembatan Suramadu terhadap mata pencaharian masyarakat di Pelabuhan Kamal dan Jembatan Suramadu sisi Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai keberadaan jembatan Suramadu, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena perubahan mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Jembatan Suramadu di Pelabuhan Kamal dan Suramadu sisi Madura?
2. Bagaimana fenomena perubahan lokasi Pelabuhan Kamal dan Suramadu sisi Madura sebelum dan sesudah adanya Jembatan Suramadu?

1.3 Tujuan

Untuk menganalisis fenomena mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Suramadu di Pelabuhan Kamal dan Suramadu sisi Madura Desa Morkepek, Desa Labang dan Desa Jukong Kecamatan labang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk pemerintah, berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar pengambilan keputusan kebijakan terhadap pelaku usaha dan perkembangan pembangunan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi.
2. Manfaat untuk swasta, berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk instansi swasta untuk mengembangkan sektor perdagangan, jasa, dan industri di kawasan Pelabuhan kamal dan Jembatan Suramadu sisi Madura.
3. Manfaat untuk masyarakat, berdasarkan dari hasil penelitian ini sebagai dasar pembenahan dan perbaikan terkait rancangan peluang usaha yang sudah berjalan maupun yang akan dijalankan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan dalam penunjang teori-teori ekonomi. Teori ekonomi menurut Sukirno (2013), teori ekonomi mikro berkaitan dengan teori konsumsi, produksi, dan distribusi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula konsumsi masyarakat. Ketika ada kelebihan pendapatan, maka masyarakat akan melakukan *saving* atau tabungan.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap teori pembangunan dan perekonomian masyarakat. Pembangunan perekonomian masyarakat salah satunya bisa diperkuat dengan pemberdayaan UMKM di sektor perdagangan, jasa, dan industri.